



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan *Risk Management Committee* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Desak Nyoman Wiona Budi Fayola*, Annisa Nurbaiti
Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*(desak.wiona@gmail.com)

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
19 Januari 2020

Tanggal diterima:
2 April 2020

Tanggal dipublikasi daring:
25 Juni 2020

Kata kunci: *enterprise risk management*; konsentrasi kepemilikan; reputasi auditor; *risk management committee*; ukuran perusahaan

Pengutipan:

Fayola, D. N. W. B. & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan *Risk Management Committee* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5 (1), 01-24

Keywords: *auditor's reputation*; *enterprise risk management*; *firm size*; *ownership concentration*; *risk management committee*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor dan *risk management committee* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dan diperoleh 41 perusahaan perbankan periode 2015-2018 sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 164 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews versi 10*. Berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan *risk management committee* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sedangkan, reputasi auditor dan *risk management committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

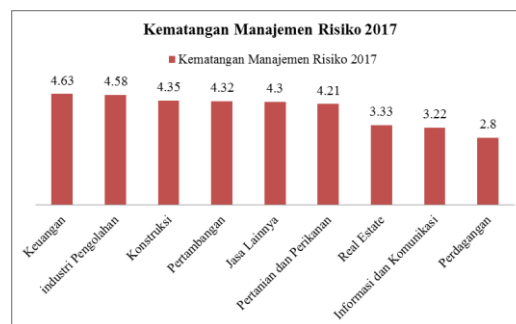
ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm size, ownership concentration, auditor's reputation and risk management committee on the disclosure of enterprise risk management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2018. The sample selection technique used is puposive sampling and acquired 41 banking companies in the 2015-2018 so that the total sample used in this study are 164 samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using Eviews version 10. The results found that simultaneous firm size, ownership concentration, auditor's reputation, and risk management committee influence the disclosure of enterprise risk management. Based on partial testing, firm size has a positive effect and ownership concentration negatively influences the disclosure of enterprise risk management.

PENDAHULUAN

Perusahaan akan selalu melakukan perkembangan dalam aktivitas bisnisnya, begitu juga dengan perbankan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perbankan tidak akan luput dari berbagai macam risiko atas ketidakpastian yang terjadi. Hal ini akan berdampak pada kualitas manajemen dan operasional yang tertuang di laporan tahunan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat kematangan yang tinggi dalam manajemen risiko, maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam mengelola manajemen risikonya (CRMS Indonesia, 2017).

Pengungkapan manajemen risiko merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan oleh perusahaan didalam laporan tahunan (*annual report*). *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko yang muncul



Gambar 1. Kematangan Manajemen Risiko per Industri Tahun 2017

Sumber: CRMS Indonesia (2017)

dari seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 menyatakan bahwa bank wajib menerapkan manajemen risiko secara aktif, baik untuk bank secara individual maupun bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak.

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa sektor keuangan memiliki tingkat kematangan manajemen risiko yang paling tinggi di tahun 2017, yaitu 4,63%. Ini mengindikasikan bahwa sektor keuangan memiliki dan menerapkan regulasinya secara memadai, sehingga tingkat kematangan manajemen risikonya lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Bank merupakan sub sektor dari sektor keuangan ini. Perbankan sedang menjalankan

program peningkatan kualitas manajemen dan operasional.

Diketahui bahwa Indonesia merupakan negara dengan kejahatan perbankan terbanyak dengan cara *skimming*. Pada tahun 2015 pernah terjadi kasus *skimming* di mana pelaku kasus *skimming* tersebut berasal dari luar Indonesia yang tergabung dalam anggota sindikat kejahatan internasional (CNN Indonesia, 2015). Kasus *skimming* yang pernah terjadi di tahun 2018 adalah kasus *skimming* di Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Surabaya di mana sebanyak 28 nasabah menjadi korban kejahatan perbankan komplotan warga negara Eropa Timur yang kehilangan uangnya secara misterius hingga puluhan juta rupiah (CNN Indonesia, 2018).

Kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang mengalami kredit macet sebesar Rp 4,07 triliun terhadap 14 bank yang terjadi pada tahun 2018. Salah satu dari 14 bank tersebut adalah Bank Mandiri yang telah menyalurkan kredit Rp 1,4 triliun ke SNP Finance (CNBC Indonesia, 2018). Kasus SNP Finance ini dianggap mencoreng reputasi perbankan, karena banyak yang terlibat masalah dengan SNP Finance

sebenarnya adalah bank bagus yang memiliki manajemen risiko yang baik. Ini membuktikan bahwa walaupun perbankan telah memiliki manajemen risiko yang baik, perbankan masih belum tentu dapat menghindari risiko ketidakpastian dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) yang terjadi.

Masalah-masalah tersebut terjadi karena kurangnya pengendalian terkait risiko yang terjadi di perbankan dan *corporate governance* di perbankan kurang dikelola dengan baik serta adanya kelemahan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Salah satu faktor yang mendukung adalah adanya perbedaan kepentingan (keagenan). Oleh karena itu, pengungkapan manajemen risiko akan membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan mengelola dampak dari risiko yang terjadi atau menghindari kemungkinan terjadinya risiko di perbankan Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu terkait *enterprise risk management*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan *risk management committee* secara

simultan dan parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Pengambilan faktor tersebut dikarenakan terjadinya inkonsistensi terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976 dalam upaya untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang muncul akibat ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan perikatan atau kontrak antara pemegang saham dan manajemen. Teori keagenan lebih menjelaskan hubungan antara *shareholders* sebagai *the principal* dan manajemen dalam hal ini adalah perusahaan sebagai *the agent*. Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan prinsipal (asimetri informasi) dan memiliki kepentingan yang berbeda (*conflict of interest*), sehingga memungkinkan agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Beban yang muncul akibat tindakan ini menjadi *agency costs* (Gudono, 2017:147).

Perusahaan dianggap memiliki keunggulan informasi mengenai pengungkapan *enterprise risk management* daripada prinsipal, sehingga prinsipal akan mengeluarkan beban untuk memperluas pengungkapan *enterprise risk management* agar lebih transparan dalam pengambilan keputusan.

Risiko

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), risiko adalah potensi kerugian yang akan diterima akibat terjadinya suatu peristiwa. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 menyatakan bahwa terdapat delapan jenis risiko dalam Bank Umum, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.

Enterprise Risk Management

Menurut Lam dalam Rustam (2017:11), *enterprise risk management* (ERM) adalah kerangka kerja yang komprehensif dan integratif untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal ekonomi, dan transfer risiko untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Risiko memang tidak dapat sepenuhnya dihapuskan dan dihindari, tetapi dengan menerapkan ERM maka risiko dapat dikelola sehingga dapat meramalkan dan meminimalisir terjadinya risiko. *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission*) mengeluarkan produk *Enterprise Risk Management – Integrated Framework* (COSO) tahun 2004 digunakan sebagai alat *benchmarking* untuk mengevaluasi efektivitas dari proses ERM. Dalam kerangka kerja COSO terdapat 108 item yang digunakan dalam proses ERM. Item tersebut digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dari proses ERM di perusahaan berdasarkan kerangka kerja COSO.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkatan dari suatu perusahaan yang menunjukkan kekayaan perusahaan melalui kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi, dan kapasitas modal yang digunakannya (Tarantika & Solikhah, 2019). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi risiko ketidakpastian yang tinggi. Perusahaan besar harus melakukan pengungkapan

manajemen risiko secara lebih luas dan memadai dalam menghindari kemungkinan terjadinya risiko ketidakpastian dan untuk transparansi informasi kepada para pengguna laporan dan pemangku kepentingan. Menurut teori *agency*, perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Sehingga mereka akan memperluas pengungkapan *enterprise risk management* untuk mengurangi biaya keagenan.

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan pemegang saham mayoritas atau pemilik saham terbesar perusahaan dalam mengontrol manajemen perusahaan dan menuntut perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas (Agista & Mimba, 2017). Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan di dalam perusahaan, maka semakin kuat tuntutan perusahaan untuk semakin luas dalam mengungkapkan risiko yang mungkin dihadapi perusahaan (Pangestuti & Susilowati, 2017).

Reputasi Auditor

Big Four memberikan pedoman dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dapat membantu internal

audit di perusahaan dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan mengevaluasi sehingga meningkatkan kualitas dari pengawasan dan penilaian risiko perusahaan (Kumalasari, Subowo, & Anisykurlillah, 2014). Auditor yang memiliki reputasi dan kualitas yang lebih baik dan dapat dipercaya oleh pemegang kepentingan dalam melaksanakan tugasnya untuk mengawasi kinerja perusahaan khususnya dalam pengungkapan manajemen risiko (ERM).

Risk Management Committee

Risk management committee (RMC) adalah komite yang lebih fokus terhadap masalah risiko yang terjadi di perusahaan yang dinilai dapat mendukung dewan komisaris untuk mengawasi risiko dan manajemen pengendalian internal. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum bahwa dengan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi bank, maka semakin meningkat kebutuhan akan *good corporate governance* di perbankan. Direksi dalam perbankan wajib membentuk Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*). Keberadaan dari RMC ini akan membantu perusahaan dalam

mengidentifikasi risiko yang dihadapi dan meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Trinanda & Anisykurillah, 2017).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Menurut teori *agency*, perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Sehingga mereka akan memperluas pengungkapan *enterprise risk management* untuk mengurangi biaya keagenan dan untuk transparansi informasi kepada para pengguna laporan dan pemangku kepentingan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sinaga, Nazar & Muslih (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap *enterprise risk management*.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis pertama pada penelitian ini, yaitu:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Menurut teori *agency*, konsentrasi kepemilikan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi dan dapat menghindari terjadinya biaya keagenan karena para pemegang saham mayoritas memiliki daya yang besar dalam mengontrol manajemen perusahaan dan menuntut perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Agista & Mimba (2017) menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif pada luas pengungkapan *enterprise risk management*.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis kedua pada penelitian ini, yaitu:

H₂: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Menurut Teori Keagenan, manusia itu bersifat *self-interest*, sehingga diperlukan kehadiran pihak ketiga yang independen untuk melakukan mediasi pada hubungan

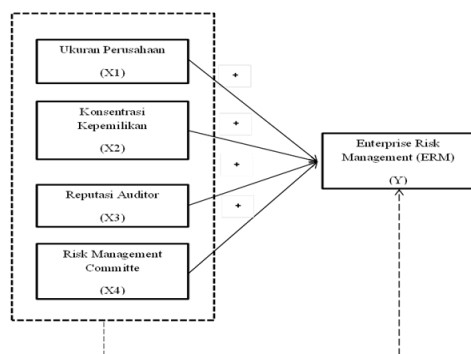
principle dan *agent*, dalam hal ini adalah auditor independen (Trinanda & Anisykurillah, 2017). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Trinanda & Anisykurillah (2016) dan Pangestuti & Susilowati (2017) yang menyimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis ketiga pada penelitian ini, yaitu:

H₃: Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Pengaruh Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, perbankan diwajibkan melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya. Sehingga direksi dalam perbankan wajib membentuk *Risk Management Committee* (RMC). Menurut teori *agency*, RMC dapat digunakan untuk meminimalisir *risk-aversion* yaitu pelaku manajemen dalam menghindari risiko keputusan investasi walaupun keputusan tersebut tersebut bukan yang



Gambar 2. Model Penelitian

terbaik bagi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Marhaeni & Yanto (2015) dan Tarantika & Solikhah (2019) menyimpulkan bahwa *risk management committee* (RMC) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis keempat pada penelitian ini, yaitu:

H₄: *Risk management committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Secara umum, Gambar 2 menyajikan model yang akan diuji pada penelitian ini.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian

deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini juga bersifat kausal, yaitu penelitian yang dilakukan apabila peneliti ingin menggambarkan penyebab dari suatu masalah, baik dilakukan dengan melalui eksperimen maupun non eksperimen (Indrawati, 2015:117). Penelitian ini menggunakan waktu penelitian *cross section* dan *time series*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan *risk management committee*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkatan dari suatu perusahaan yang menunjukkan kekayaan perusahaan melalui kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi, dan kapasitas modal yang digunakannya (Tarantika & Solikhah, 2019). Semakin besar ukuran dari suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki aktivitas bisnis yang banyak dan menghadapi risiko ketidakpastian yang tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan *enterprise risk*

management harus semakin luas untuk transparansi informasi kepada para pemegang kepentingan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sarwono *et al.*, 2018):

Ukuran Perusahaan = Ln *Total Assets*

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menunjukkan pemegang saham mayoritas atau pemilik saham terbesar perusahaan dalam mengontrol manajemen perusahaan dan menuntut perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas (Agista & Mimba, 2017). Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan di dalam perusahaan, maka semakin kuat tuntutan perusahaan untuk semakin luas dalam mengungkapkan risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Dalam menghitung konsentrasi kepemilikan di perusahaan dapat dinyatakan dengan persentase kepemilikan terbesar dengan rumus sebagai berikut (Oktavia & Isbanah, 2019):

$$KK = (\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}) / (\text{Total Saham Perusahaan}) \times 100\%$$

Reputasi Auditor

Big Four memberikan pedoman dalam pelaksanaan *Good Corporate*

Governance, dapat membantu internal audit di perusahaan dalam meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan mengevaluasi sehingga meningkatkan kualitas dari pengawasan dan penilaian risiko perusahaan (Kumalasari *et al.*, 2014). Suatu perusahaan yang menggunakan *Big Four* akan lebih menekankan dalam luas pengungkapan dan pelaksanaan *enterprise risk management* (Marhaeni & Yanto, 2015). Pengukuran reputasi auditor menggunakan *variabel dummy* dengan ketentuan jika perusahaan menggunakan auditor eksternal yang berasal dari atau berafiliasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan auditor eksternal yang berasal dari atau berafiliasi dengan *Big Four* maka diberi nilai 0.

Risk Management Committee

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum perbankan diwajibkan melaksanakan prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya. Dalam melaksanakan prinsip tersebut, direksi dalam perbankan wajib membentuk komite manajemen risiko (*risk management committee/RMC*).

Keberadaan RMC ini akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko yang dihadapi dan meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Trinanda & Anisykurillah, 2017). Pengukuran RMC menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan jika didalam perusahaan terdapat keberadaan RMC maka diberi nilai 1, sedangkan jika didalam perusahaan tersebut tidak terdapat keberadaan RMC maka diberi nilai 0.

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikatnya adalah pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). ERM adalah kerangka kerja yang komprehensif dan integratif untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal ekonomi, dan transfer risiko untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Rustam, 2017:11). Pengukuran *enterprise risk management* dapat menggunakan indeks ERM, yaitu (Adam et al, 2016).

$$\text{Indeks ERM} = (\text{total jumlah pengungkapan}) / 108 \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, di mana jumlah populasi pada perusahaan perbankan adalah 43 perusahaan yang informasinya tercantum dalam website SahamOK (2017) yang khusus memperbarui populasi perusahaan publik di Indonesia.

Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel sebagai berikut (Tabel 1):

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- b) Perusahaan perbankan yang tidak delisting di Bursa Efek Indonesia
- c) Perusahaan perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2015-2018.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Excel*, *SPSS 25* dan *Eviews versi 10*.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018	43
2	Perusahaan perbankan yang delisting di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018	(1)
3	Perusahaan perbankan yang secara tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2015-2018	(1)
Jumlah perusahaan sampel penelitian		41
Jumlah data penelitian(41 x 4 tahun)		164

Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat melalui korelasi setiap variabel. Jika lebih kecil dari 0,9 maka menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Dalam penelitian ini menggunakan uji *white*. Pengambilan keputusan dengan uji *white* dilihat melalui nilai *Obs*R-squared* yang mempunyai nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian maka hipotesis alternatif H_0 diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Data panel ini merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* data, di mana *time series* merupakan sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel (Widarjono, 2018:9).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan ERM

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Ukuran perusahaan

$\beta_2 X_2$ = Konsentrasi kepemilikan

$\beta_3 X_3$ = Reputasi auditor

$\beta_4 X_4$ = RMC

e = *error term*

Metode Estimasi Regresi Data Panel

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu (Widarjono, 2018:365-371):

Common Effect Model

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Fixed Effect Model

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep.

Random Effect Model

Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel *dummy* sehingga model mengalami ketidakpastian.

Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Uji Chow

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

H₀ : Model *Common Effect*

H₁ : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas (*cross-section F*) < 0,05 maka H₀ ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *common effect*, namun jika nilai probabilitas (*cross-section F*) > 0,05 maka H₀ diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect* (Widarjono, 2018:373).

Uji Hausman

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

H₀ : Model *Random Effect*

H₁ : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas (*cross-section random*) < 0,05 maka H₀ ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *random effect*, namun jika nilai probabilitas (*cross-section random*) > 0,05 maka H₀ diterima atau regresi data panel menggunakan model *random effect* (Widarjono, 2018:375-376).

Uji Lagrange Multiplier

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

H₀ : Model *Common Effect*

H₁ : Model *Random Effect*

Jika nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau regresi data panel tidak menggunakan model *common effect*, namun jika nilai probabilitas (*Breusch-Pagan*) $> 0,05$ maka H_0 diterima atau regresi data panel menggunakan model *common effect*.

Pengujian Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Widarjono, 2018:27). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, jika koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F (Uji Pengaruh Simultan)

Uji pengaruh bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Jika nilai signifikansi lebih kecil atau kurang

dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:179). Jika nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari (α) 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Enterprise Risk Management</i>	Ukuran Perusahaan	Konsentrasi Kepemilikan	Reputasi Auditor	<i>Risk Management Committee</i>
<i>Mean</i>	0.7237	31.52	0.5480	0.7424	0.9773
<i>Median</i>	0.7222	31.53	0.5329	1	1
Minimum	54.63%	28.31	15.62%	0	0
Maksimum	86.11%	34.80	99.00%	1	1
Std. Dev	0.0719	1.6952	0.8316	0.4431	0.0730
N	132	132	132	132	132

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *enterprise risk management* (ERM). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *reputasi auditor* dan *risk management committee* (RMC). Analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan jumlah sampel sebanyak 41 perbankan, namun hanya 33 perbankan saja yang digunakan karena terdapat delapan *outlier* di data perbankan yaitu perbankan yang memiliki kode perusahaan AGRO, AGRIS, ARTO, BACA, BBHI, BBYB, BNBA, dan DNAR sehingga tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk

menghitung pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan *risk management committee* (RMC) terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM).

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) yaitu 0,7237 dengan nilai *median* sebesar 0,7222, nilai minimum 54,63% dan nilai maksimum sebesar 86,11%. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) yaitu 31,52 dengan nilai *median* sebesar 31,53, nilai minimum 28,31 dan nilai maksimum 34,80. Ini berarti bahwa data pada variabel independen ukuran perusahaan tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel konsentrasi kepemilikan memiliki nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,5424 dengan nilai *median* sebesar 0,5329,

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	UP	KK	RA	RMC
UP	1.000000	0.054609	0.410055	0.086128
KK	0.054609	1.000000	-0.058671	-0.146264
RA	0.410055	-0.058671	1.000000	0.148333
RMC	0.086128	-0.146264	0.148333	1.000000

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 10

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
<i>F-statistic</i>	1.131142	<i>Prob. F(4,127)</i>	0.3449
<i>Obs*R-squared</i>	4.540922	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0.3377
<i>Scaled explained SS</i>	2.252941	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0.6893

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 10

nilai minimum 15.62% dan nilai maksimum 99%. Ini berarti bahwa data pada variabel independen konsentrasi kepemilikan bervariasi atau tidak berkelompok.

Variabel reputasi auditor memiliki nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,7424 dengan nilai *median* sebesar 1. Ini berarti bahwa data pada variabel independen reputasi auditor tidak bervariasi atau berkelompok. Sementara itu, variabel *risk management committee* (RMC) memiliki nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,9773 dengan nilai *median* sebesar 1. Ini berarti bahwa data pada variabel independen *risk management committee* tidak bervariasi atau berkelompok.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 hasil perbandingan nilai koefisien korelasi setiap variabel independen menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai koefisien korelasi $< 0,9$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada hubungan antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *White*. Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *Chi-Square Obs*R-squared* $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	16.593813	(32,95)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	248.882923	32	0.0000

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 10

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	18.10558	4	0.0012

Sumber: Hasil *output* Eviews versi 10

masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil probabilitas *cross-section F* 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji *chow* menerima H_1 atau model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*.

Uji Hausman

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil probabilitas *cross-section random* 0,0012 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0012 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil

uji *hausman* menerima H_1 atau model *fixed effect* lebih tepat digunakan pada penelitian ini.

Hasil Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = -0,2948 + 0,0340x_1 - 0,0922x_2 - 0,0169x_3 + 0,0098x_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pengungkapan ERM
- X_1 = Ukuran perusahaan
- X_2 = Konsentrasi kepemilikan
- X_3 = Reputasi auditor
- X_4 = *Risk Management Committee* (RMC)
- e = Variabel pengganggu (*error term*)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.606740	<i>Mean dependent var</i>	0.724167
<i>Adjusted R-squared</i>	0.594354	<i>S.D. dependent var</i>	0.073329
<i>S.E. of regression</i>	0.046704	<i>Akaike info criterion</i>	-3.252848
<i>Sum squared resid</i>	0.277016	<i>Schwarz criterion</i>	-3.143651
<i>Log likelihood</i>	219.6880	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-3.208476
<i>F-statistic</i>	48.98536	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.730936
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews versi 10

Tabel 8. Hasil Uji F

<i>R-squared</i>	0.606740	<i>Mean dependent var</i>	0.724167
<i>Adjusted R-squared</i>	0.594354	<i>S.D. dependent var</i>	0.073329
<i>S.E. of regression</i>	0.046704	<i>Akaike info criterion</i>	-3.252848
<i>Sum squared resid</i>	0.277016	<i>Schwarz criterion</i>	-3.143651
<i>Log likelihood</i>	219.6880	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-3.208476
<i>F-statistic</i>	48.98536	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.730936
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews versi 10

Tabel 9. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
UP	0.034461	0.002677	12.87367	0.0000
KK	-0.092556	0.020206	-4.580670	0.0000
RA	-0.016246	0.010298	-1.577537	0.1172
RMC	-0.022428	0.047913	-0.468108	0.6405
C	-0.276961	0.092926	-2.980430	0.0035

Sumber: Hasil output Eviews versi 10

Pengujian Hipotesis*Koefisien Determinasi (R^2)*

Berdasarkan tabel 7, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,594354 atau 59,43%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen meliputi ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan *risk management committee* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu

pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 59,43%. Sedangkan sisanya sebesar 40,57%% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 8, nilai probabilitas *F-statistic* memiliki nilai sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan

bahwa probabilitas (*F-statistic*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan *risk management committee* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0000 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,0344 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Konsentrasi kepemilikan memiliki nilai probabilitas lebih besar kecil dari 0,05 yaitu 0,0000 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,0925 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan

enterprise risk management. Reputasi auditor memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,1172 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,01624 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. *Risk management committee* memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,6405 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar -0,022428 menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *risk management committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi banyak atau sedikitnya pengungkapan *enterprise risk*

management. Perusahaan besar cenderung akan melakukan prinsip praktik *corporate governance* yang baik salah satunya yaitu transparansi informasi. Perusahaan besar akan mengelola risiko yang mereka hadapi dengan baik dan melakukan pengungkapan informasi terkait manajemen risiko secara lebih luas dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, Nazar & Muslih (2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap *enterprise risk management*. Menurut teori *agency*, perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Sinaga, Nazar, & Muslih, 2018). Sehingga mereka akan memperluas pengungkapan *enterprise risk management* untuk mengurangi biaya keagenan.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya konsentrasi kepemilikan

mempengaruhi banyak atau sedikitnya pengungkapan *enterprise risk management*. Sampai saat ini belum ada penelitian yang mendukung dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agista & Mimba (2017) menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif pada luas pengungkapan *enterprise risk management*. Menurut teori agensi, dilihat dari sisi *principal*, kepemilikan para *stakeholder* tersebut hanya mencari keuntungan untuk memperkaya diri mereka bukan untuk membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Sedangkan, dari sisi *agent*, besarnya konsentrasi kepemilikan membantu perusahaan dari segi modal dalam kegiatan operasionalnya (Gudono, 2017). Perusahaan akan mengurangi pengungkapan risikonya sehingga para investor akan berpikiran bahwa perusahaan yang ingin di investasi memiliki tingkat risiko yang rendah. Sehingga konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor eksternal yang digunakan oleh perbankan tidak mempengaruhi banyak atau sedikitnya pengungkapan *enterprise risk management*. Perusahaan perbankan yang telah menggunakan auditor eksternal yang berasal dari *Big Four* sudah pasti mendapatkan pengakuan yang lebih dari para *stakeholder*, sehingga perusahaan perbankan akan melakukan pengungkapan secara sukarela atau hanya sebatas pemenuhan standar atau aturan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Kumalasari et al., 2014).

Pengaruh Risk Management Committee (RMC) Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Risk management committee tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Keberadaan *risk management*

committee yang wajib dipenuhi khususnya perbankan untuk memenuhi standar atau kewajiban yang berlaku. Perusahaan perbankan yang memiliki risiko yang besar sudah pasti harus menangani atau mengelola berbagai macam risiko tersebut secara efektif dan efisien untuk menjaga keberlangsungan bisnisnya. Banyak perusahaan yang masih menganggap dengan melakukan pengungkapan informasi risiko yang lebih besar akan memberikan citra yang buruk bagi perusahaan dimata para pemilik kepentingan. Risiko merupakan kelemahan dari suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya yang dapat menguntungkan perusahaan pesaing. Jika terlalu banyak mempublikasikan risiko, maka akan mempermudah perusahaan pesaing untuk mengalahkan bahkan menjatuhkan perusahaan dalam menjalankan bisnis.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel, diperoleh kesimpulan bahwa variabel dependen pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) perusahaan perbankan memiliki rata-rata

pengungkapan *enterprise risk management* sebanyak 78 item pengungkapan dari 108 item dan memiliki data tidak bervariasi atau berkelompok. Sementara itu, variabel independen ukuran perusahaan perbankan memiliki nilai yang mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2018 yang berarti perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian mampu meningkatkan nilai aset setiap tahun.

Variabel independen konsentrasi kepemilikan perusahaan perbankan memiliki nilai yang cenderung mengalami penurunan yang berarti bahwa konsentrasi kepemilikan di perusahaan perbankan terjadi penurunan setiap tahun. Variabel independen reputasi auditor perusahaan perbankan pada tahun 2015 hingga 2017 terdapat 25 perusahaan perbankan yang menggunakan auditor eksternal yang berasal dari atau berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four*. Sedangkan sisanya 8 perusahaan perbankan tidak menggunakan auditor eksternal yang berasal dari atau berafiliasi dengan KAP *The Big Four*. Namun, pada tahun 2018 terdapat perubahan di mana dua perusahaan perbankan dengan kode BABP dan MAYA menggunakan auditor eksternal yang tidak berasal dari atau berafiliasi

dengan KAP *The Big Four*. Untuk variabel independen *risk management committee* (RMC), terdapat 30 perusahaan perbankan yang ditemukan keberadaan *risk management committee* yang informasinya terdapat didalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan sisanya tiga perusahaan perbankan tidak ditemukan adanya keberadaan *risk management committee* yang informasinya terdapat didalam laporan tahunan perusahaan.

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, dan *risk management committee* (RMC) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sehingga kombinasi penggunaan variabel ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengungkapan *enterprise risk management* perusahaan. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini sejalan dengan kerangka pemikiran penelitian. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengungkapan *enterprise risk*

management. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pengungkapan *enterprise risk management* perusahaan.

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini tidak sejalan dengan kerangka pemikiran penelitian. Konsentrasi kepemilikan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengungkapan *enterprise risk management*. Semakin kecil konsentrasi kepemilikan disuatu perusahaan, maka semakin besar pengungkapan *enterprise risk management* karena perusahaan akan memperluas pengungkapan untuk menarik minat investor.

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini tidak sejalan dengan kerangka pemikiran penelitian. Reputasi auditor tidak dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan manajemen risiko perusahaan karena masih terdapatnya sampel yang menggunakan KAP *Big Four* tetapi memiliki nilai pengungkapan *enterprise risk management* yang kecil, dan sebaliknya perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big*

Four memiliki nilai pengungkapan *enterprise risk management* yang besar.

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *risk management committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini tidak sejalan dengan kerangka pemikiran penelitian. Perusahaan yang telah memiliki *risk management committee* akan tetap memperhatikan pengungkapan *enterprise risk management* untuk menarik minat investor dalam menanamkan sahamnya.

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan perbankan sehingga hasilnya tidak dapat menggeneralisasi jenis sektor lain karena perbedaan kondisi industri. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jenis sektor lain dengan menambahkan variabel independen lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *leverage*, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, *chief risk officer*, dan *proxy* lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management*.

REFERENSI

Adam, M., Mukhtaruddin, Yusrianti, H., & Sulistiani. (2016). Company characteristics and enterprise risk management disclosure:

- Empirical study on Indonesia listed companies. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Agista, G. G., & Mimba, S. H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Structure dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- CNBC Indonesia. (2018). *Berita Market*. Dipetik Oktober 5, 2019, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180530141632-17-17172/utang-grup-colombia-rp-14-t-di-bank-mandiri-macet>
- CNN Indonesia. (2015). *Berita Hukum Kriminal*. Dipetik Oktober 5, 2019 dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150702152055-12-63902/sepertiga-kasus-penipuan-atm-dunia-ada-di-indonesia>
- CNN Indonesia. (2018). *Berita Hukum Kriminal*. Dipetik Oktober 5, 2019 dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180320133025-12-284407/puluhan-nasabah-mandiri-surabaya-diduga-jadi-korban-skimming>
- COSO. (2004). *Enterprise Risk Management, Integrated Framework (COSO-ERM Report)*. New York: AICPA
- CRMS Indonesia. *Survei Nasional Manajemen Risiko 2017*. Diakses tanggal 5 Oktober 2019 dari CRMS Indonesia: <https://crmsindonesia.org/survei-nasional-manajemen-risiko>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Undip.
- Gudono. (2017). *Teori Organisasi Edisi 4*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kumalasari, Subowo, & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*.
- Marhaeni, & Yanto. (2015). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*.
- Pangestuti, K. D., & Susilowati, Y. (2017). Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enterprise Risk Management. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol.6, No.2*.
- Oktavia, R. A., & Isbanah, Y. (2019). Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 7 No 4*.
- Rustam, B. R. (2017). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- SahamOK. (2017). *Sektor Keuangan*. Diakses 20 September 2019 dari SahamOK: <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank>
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh

Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Enterprise Risk Management*. *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1*.

Sinaga, W. A., Nazar, M. R., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committee (RMC), dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerapan *Enterprise Risk Management*. *e-Proceeding of Management Vol.5, No,2*.

Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris, dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech) Vol.2, No.2*.

Trinanda, & Anisykurillah. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Accounting Analysis Journal*.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.